

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi adalah pendidikan. Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan manusia yang sepenuhnya. Pendidikan memiliki kekuatan besar untuk menciptakan sumberdaya manusia yang kompeten dan berkualitas tinggi untuk masa depan. Hal ini lah yang memberikan motivasi untuk pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan yang memadai bagi generasi masa depan negara. Bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan perbaikan – perbaikan pada lembaga pendidikan agar menjadi lembaga yang layak dan unggul dalam hal mendidik generasi penerus bangsa.

Lembaga pendidikan yang layak dan unggul tidak dapat terwujud dalam sekejap, namun membutuhkan waktu dan strategi khusus dalam prosesnya. Salah satu strategi untuk memperbaiki kelayakan pendidikan adalah penerapan konsep menejerial yang sistematis di lembaga pendidikan. Konsep ini lebih dikenal luas dengan dengan manajemen pendidikan. George R Terry memberikan definisi manajemen yakni proses unik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.¹ Kemudian terkait pendidikan, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, memberikan definisi pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang

¹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 53

baik sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keerampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Maka manajemen pendidikan yaitu upaya penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang sistematis lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan baik, sehingga mampu survive dan berdaya saing.³ Dalam implementasinya manajemen pendidikan terdiri dari beberapa ruang lingkup, salah satunya adalah manajemen sumber daya manusia. Menurut Malayu S.P Hasibuan, manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengelola hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.⁴ Dengan adanya manajemen sumber daya manusia dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap sumber daya manusia dalam lembaga untuk dapat memberikan kontribusi secara maksimal terhadap usaha pencapaian tujuan lembaga.

Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan dikenal dengan istilah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Tenaga kependidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang wajib ada pada setiap lembaga pendidikan.

² Pri Mulyono dan Titik Haryati, "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Terintegrasi* 4, no. 1 (2023): 82–91.

³ Mulyono dan Haryati, "Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan."

⁴ Nur Hasanudin dan Aryo Santiko, "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Gaji Dan Tata Usaha Biro Umum Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 3, no. 1 (2023): 75.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang diangkat dan mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki peran utama dalam hal administrasi dan operasional yang menunjang proses pendidikan. Sedangkan tenaga pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, dan menilai hasilnya, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵ Tanpa adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan memiliki kinerja yang baik, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memperhatikan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan baik, untuk membantu meningkatkan kinerjanya.

Kinerja adalah hal yang penting dalam manajemen sumber daya manusia. Kinerja menurut Mangkunegara adalah prestasi/hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai pada periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶ Kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dapat dicapai seorang pegawai dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dapat membawa dampak baik dan buruk terhadap sebuah lembaga. Semakin baik kualitas kinerja pegawai maka semakin tinggi juga produktivitas dari lembaga. Untuk melakukan pengoptimalan

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

⁶ Berliando Silas, “Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir, Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan PT. Marga Dwitaguna Manado,” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019).

kinerja pegawai, lembaga dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), yang pada akhirnya memengaruhi intensitas penggunaan sistem dan peningkatan kinerja pengguna. Selain itu, model keberhasilan sistem informasi *DeLone and McLean Information Systems Success Model* menjelaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna serta manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan sistem informasi.⁷

Teknologi informasi menurut Indriantoro merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas yang relevan, akurat dan tepat.⁸ Teknologi informasi seiring perubahan zaman mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi ini dimanfaatkan untuk mendukung pengoptimalan kinerja tenaga kependidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern melalui Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*). Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola informasi atau data yang mendukung pelaksanaan manajemen, sebuah lembaga/organisasi serta manusia sebagai pengelolanya.⁹ Sistem informasi manajemen dibutuhkan oleh lembaga pendidikan

⁷ Saidatul Maghfiroh dan I. Kadek Dwi Nuryana, "Penerapan Metode TAM dan DeLone And McLean IS Succes untuk Mengevaluasi Keberhasilan Aplikasi Lazada," *JEISBI* 03, no. 03 (2022).

⁸ Maulitha Rahma dkk., "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 97.

⁹ Eldas Puspita Rini M.Kom Dan Dhanar Intan Surya Saputra M.Kom, *Sistem Informasi Manajemen Di Era Revolusi Industri 4.0* (Zahira Media Publisher, 2021).

untuk mengelola berbagai data sumberdaya yang berfungsi untuk menghasilkan informasi bagi suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan kegiatan tersebut apabila dilakukan dengan manual pasti akan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga.¹⁰

Sistem informasi manajemen yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaannya terdapat berbagai bentuk salah satunya adalah EMIS (*Education Management Information System*). EMIS (*Education Management Information System*) merupakan perangkat penting dalam mendukung tata kelola lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. EMIS berfungsi sebagai fasilitas digital yang memungkinkan lembaga pendidikan melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi secara efektif dan efisien. Implementasi EMIS di madrasah berdasarkan kebijakan Kementerian Agama yakni tertuang pada Surat Edaran Ditjen Pendis Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 Tanggal 24 Juli 2013 Tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu melalui EMIS. Kemudian, PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Dan KMA Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengelolaah Data Pendidikan pada Kementerian Agama, bahwa pengelolaan data pendidikan pada Kementrian Agama diselenggarakan melalui *Education Management Information System* (EMIS).¹¹ Dalam implementasinya EMIS, tentunya masih terdapat faktor yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya.

¹⁰ Raden Syara Bisyyara Dan Ara Hidayat, “Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Emis) Di Madrasah Aliyah Swasta Ypp Sukamiskin Kota Bandung,” *Journal On Education* 6, No. 2 (2024): 11466.

¹¹ Yuswardi Yuswardi dan Ahmad Yani Kosali, “Implementasi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesianomor 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidik Pada Kementerian Agama Kota

Evaluasi terhadap implementasi EMIS, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas kinerja penggunaannya. Dengan adanya evaluasi diperoleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sistem dalam meningkatkan kinerja penggunaannya. Evaluasi penerapan sistem dapat dilakukan melalui penilaian *User/pengguna EMIS*. *User/Pengguna* adalah orang yang aktif mengoperasikan setiap saat sistem tersebut. *User/pengguna EMIS* antara lain; kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui penilaian ini, lembaga pendidikan akan dapat mengukur pengaruh kontribusi EMIS terhadap kinerja penggunaannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen ini penting dilakukan sebagai upaya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem, sehingga nantinya sistem dapat berfungsi secara optimal dan efisien dalam mendukung kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.¹²

Penilaian terhadap implementasi EMIS, membutuhkan suatu metode yang tepat untuk memperoleh hasil yang akurat terhadap penggunaannya. Dalam melakukan evaluasi sistem dalam penelitian ini menggunakan metode *PIECES Framework*. Metode *PIECES Framework* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Metode *PIECES Framework* digunakan untuk melakukan analisa terhadap *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economic* (ekonomi), *Control* (pengendalian), *Efficiency* (efisiensi) dan *Service* (pelayanan) dari EMIS guna mengidentifikasi

Palembang Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial* 20, no. 2 (2025): 1–16

¹² Fadila Laylatul Solekhah, “Efektivitas Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di SLB Negeri Kandat Kabupaten Kediri” (Undergraduate, Iain Kediri, 2024):7

kelebihan dan kelemahan kinerja sistem agar dapat direkomendasikan perbaikan-perbaikan yang harus dibuat pada sistem yang baru.¹³

Sejumlah penelitian terdahulu telah melakukan evaluasi terhadap Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) serta mengkaji pemanfaatannya dalam mendukung administrasi pendidikan. Namun kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek teknis dan kendala operasional sistem, sehingga belum melakukan evaluasi implementasi secara komprehensif. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Raden Syara Bisyara dan Ara Hidayat (2024) dalam *Jurnal on Education* yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Emis) di Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Kota Bandung*, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menyimpulkan bahwa Implementasi SIM dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas serta efisiensi layanan lembaga pendidikan seperti mengurangi biaya dan ruang, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor teknologi. Namun demikian, penelitian tersebut mengidentifikasi hambatan dalam penggunaan EMIS seperti waktu yang lama dalam proses pengolahan data, keterbatasan stabilitas jaringan internet, dan terjadinya duplikasi data.¹⁴

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan penggunaan PIECES Framework sebagai pendekatan evaluatif juga masih relatif terbatas, khususnya pada madrasah tingkat Tsanawiyah, sehingga kualitas sistem EMIS dari aspek kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan layanan belum

¹³ Sri Nurhayati, Nur Sucahyo, Dan Selawati Selawati, "Penerapan Metode Pieces Dalam Pengembangan Sistem E-Commerce Penjualan Produk Komputer," *Jris: Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma* 1, No. 1 (2021): 35,

¹⁴ Bisyara dan Hidayat, "Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Emis) di Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Kota Bandung."

tergambarkan secara utuh. Di sisi lain, hubungan antara implementasi EMIS dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, MTs Negeri 6 Kediri menunjukkan bahwa penggunaan EMIS sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketanggapan serta kemampuan adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi setiap perubahan sistem, serta pengelolaan data administrasi yang sudah terintegrasi dengan baik melalui EMIS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa EMIS telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pekerjaan administrasi dan kinerja tenaga kependidikan. Namun demikian, penggunaan EMIS di madrasah ini belum pernah dievaluasi secara sistematis menggunakan yang salah satu pendekatan evaluatifnya adalah metode PIECES Framework yang meliputi dimensi *performance*, *information*, *economy*, *control*, *efficiency*, dan *service*. Padahal, evaluasi tersebut penting untuk mengetahui secara lebih jelas kelebihan dan kekurangan sistem serta dimensi mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja.

Adanya kesenjangan antara kondisi dilapangan yang mana penggunaan EMIS yang sudah dikatakan baik dan belum adanya evaluasi yang terstruktur, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terukur mengenai penggunaan EMIS serta pengaruhnya terhadap kinerja tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, terdapat kesenjangan penelitian antara implementasi EMIS yang relatif optimal di MTs Negeri 6 Kediri dan minimnya kajian yang bersifat evaluatif menyeluruh terkait dengan pengaruh implementasi sistem tersebut terhadap peningkatan kinerja tenaga kependidikan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan demikian, hal ini menjadi studi kasus menarik yang

memberikan dorongan peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Penggunaan Education Management Information System (EMIS) Berdasarkan Pieces Framework Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di MTs Negeri 6 Kediri**” untuk melihat bagaimana pengaruh EMIS dapat meningkatkan kinerja pegawai lembaga pendidikan di MTs Negeri 6 Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini dapat dirincikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan EMIS (*Education Management Information System*) dalam pengelolaan administrasi lembaga pendidikan di MTs Negeri 6 Kediri?
2. Apakah faktor-faktor EMIS (*Education Management Information System*) yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTS Negeri 6 Kediri berdasarkan *PIECES Framework*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran penggunaan EMIS (*Education Management Information System*) dalam pengelolaan administrasi lembaga pendidikan di MTs Negeri 6 Kediri.
2. Mengetahui faktor-faktor EMIS (*Education Management Information System*) yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di MTS Negeri 6 Kediri berdasarkan *PIECES Framework*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan konsep teori ilmu pengetahuan pada bidang manajemen pendidikan islam dan pengelolaan sistem informasi manajemen. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik pada kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan administrasi madrasah menggunakan aplikasi EMIS (*Education Management Information System*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga (MTs Negeri 6 Kediri)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terkait implementasi EMIS (*Education Management Information System*) dalam menunjang kinerja tenaga kependidikan. Membantu lembaga untuk mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi EMIS (*Education Management Information System*) sehingga dapat dilakukan perbaikan. Dan memberikan dukungan kepada lembaga dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk peningkatan administrasi pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi pengetahuan sekaligus memperluas pemahaman peneliti dalam pengembangan keterampilan profesional peneliti sebagai bekal calon tenaga kependidikan di masa mendatang. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi penulisan artikel terkait dampak sistem informasi manajemen terhadap kinerja pegawai.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang telah diapparkan pada bagian sebelumnya, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian difokuskan untuk meneliti Evaluasi Penggunaan EMIS (*Education Management Information System*) menggunakan kerangka kerja PIECES dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan.
2. Penelitian ini dibatasi untuk tenaga kependidikan di MTs Negeri 6 Kediri yang terdaftar dan menggunakan Aplikasi EMIS (*Education Management Information System*)

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian/riset terdahulu yang memiliki keselarasan dengan topik penelitian ini yang dapat memberikan gambaran terkait permasalahan yang diangkat yaitu, efektivitas sistem informasi manajemen terhadap kinerja tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. Paparan penelitian terdahulu bertujuan sebagai rujukan dan pembanding dari penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian ini. Berikut disajikan beberapa penelitian/riset terdahulu mengenai topik ini :

Tabel 1. 1 : Penelitian Terdahulu

Penelitian I	
Judul, tahun	Efektivitas Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di SLB Negeri Kandat Kabupaten Kediri, 2024
Peneliti	Fadila Laylatul Solekhah
Hasil	Hasil penelitian ini memaparkan penggunaan aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi di SLB Negeri Kandat oleh pegawai, meskipun masih terdapat kendala teknis yang dihadapi oleh pengguna.
Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan topik penelitian yakni sistem informasi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja pengguna. Kesamaan lainnya yakni penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penilaian eektivitas <i>PIECES Framework</i> .
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian oleh Fadila Laylatul Solekhah terletak pada jenis sistem informasi manajemen yang di teliti dan lokasi penelitian.

	Penelitian oleh Fadila fokus pada sistem informasi manajemen Dapodik di SLB Negeri Kandat, sedangkan penelitian ini fokus pada sistem informasi manajemen EMIS di MTs Negeri 6 Kediri.
Penelitian II	
Judul, tahun	Analisis <i>Partial Least Square Structural Equation Model</i> (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS), 2022
Peneliti	Jerhi Wahyu Fernanda, Vira Luthfiana, M. Khoiril Akhyar
Hasil	Hasil temuan dalam studi tersebut, terdapat korelasi yang substansial antara variabel PEOU dengan BI, serta antara variabel BI dengan AC. Sebaliknya, Variabel BI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel PU. Temuan pada penelitian tersebut, memberikan kesimpulan bahwa semakin ramah penggunaan sebuah sistem, semakin besar kemungkinan pengguna memakainya dalam pekerjaan, yang pada akhirnya sistem dapat meningkatkan penggunaannya dalam administrasi institusi pendidikan.
Persamaan	Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus kajian, yaitu evaluasi penggunaan sistem informasi dalam bidang pendidikan dan pengaruhnya terhadap kinerja pengguna dan serta menilai bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan administrasi di lembaga pendidikan.
Perbedaan	Penelitian oleh Jerhi Wahyu Fernanda dkk. meneliti aplikasi JIBAS dengan menggunakan model TAM dan analisis PLS-SEM untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem. Sementara penelitian ini meneliti aplikasi EMIS dengan menggunakan metode PIECES Framework untuk mengevaluasi sistem serta mengukur tingkat pengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan.
Penelitian III	
Judul, tahun	Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Emis) di Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Kota Bandung, 2024
Peneliti	Raden Syara Bisryara, dan Ara Hidayat
Hasil	Hasil Penelitian ini memaparkan tentang pengelolaan penggunaan aplikasi EMIS dalam mengolah data lembaga pendidikan yang menunjukkan efektivitas yang baik, dalam mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan aplikasi EMIS.
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Raden Syara Bisryara dan Ara Hidayat adalah memiliki kesamaan topik mengenai sistem informasi manajemen lembaga pendidikan yakni aplikasi EMIS (<i>Education Management Information System</i>) dan dampaknya terhadap performa tenaga kependidikan.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Raden Syara Bisryara dan Ara Hidayat adalah variabel penelitian, metode penelitian yang dipakai dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Raden Syara Bisryara dan Ara Hidayat memaparkan tentang aplikasi EMIS di MAS YPP Sukamiskin, Bandung yang berfokus pada kajian tentang EMIS dalam pengambilan keputusan dengan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus Mengkaji EMIS dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan di MTs Negeri 6 Kediri dengan metode penelitian Kuantitatif.
Penelitian IV	
Judul, tahun	Sistem Informasi Manajemen Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan Berbasis <i>Performance Indicator</i> (KPI). Studi Kasus : Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, 2022
Peneliti	Arya Haydari Ramadhan, Muhammad Adi Samsul,Faisal Parshakh Nursyamsyi, Armyko Rahmad Perbani, & Ahmad Rizal Dzikrillah
Hasil	Menurut hasil temuan penelitian ini, sistem informasi manajemen kinerja untuk dosen dan staff memudahkan integrasi dan pengarsipan data, sehingga membantu mereka mengelola data KPI dengan lebih cepat. Dengan hasil survei kepuasan dan keberhasilan sistem secara keseluruhan sebesar 88%.
Persamaan	Kesamaan riset yang emnulis lakukan dengan riset yang dilakukan oleh Arya

	Haydari Ramadhan dkk. yakni fokus pengkajian pada pengaruh implementasi sistem informasi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja pegawai. Kedua riset ini juga menggunakan teknik statistik dalam melakukan analisis datanya.
Perbedaan	Adapun perbedaan riset ini dengan riset oleh Arya Haydari Ramadhan dkk. adalah lokasi dan bentuk sistem informasi manajemen yang berbeda. Penelitian Arya Haydari Ramadhan dkk berlokasi di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dengan bentuk sistem informasi manajemen berbasis <i>Key Performance Indicator</i> yang dibuat dengan metode <i>Agile</i> dengan <i>Framework Scrum</i> . Sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 6 Kediri dengan sistem informasi manajemen EMIS yang dievaluasi menggunakan <i>framework PIECES</i> .
Penelitian V	
Judul, tahun	Determinan Adopsi dan Keberhasilan Education Management Information System (EMIS): Model Terintegrasi GAM dan DeLone & McLean, 2026
Peneliti	Mardiyanto, Berlilana dan Purwadi
Hasil	Temuan studi ini memaparkan bahwa responsivitas layanan sangat dipengaruhi oleh persepsi keamanan, privasi, dan ketidakpastian. Penggunaan EMIS juga ditemukan dipengaruhi oleh responsivitas layanan (0,42) dan kepercayaan pengguna (0,34). Kualitas sistem (0,37) dan kualitas informasi (0,36) meningkatkan kepuasan pengguna di periode pasca-adopsi, yang memiliki pengaruh terbesar terhadap manfaat keseluruhan (0,63), Menurut temuan studi ini, kualitas layanan, sistem, dan data yang meningkatkan pengalaman pengguna lebih penting untuk meningkatkan penerimaan dan keberhasilan penerapan EMIS .
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Mardiyanto dkk, adalah fokus evaluasi penggunaan EMIS di madrasah dengan metode numerik.
Perbedaan	Perbedaan studi penulis dengan studi oleh Mardiyanto dkk, adalah penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis <i>Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i> dengan mengintegrasikan <i>Government Adoption Model (GAM)</i> dan <i>DeLone and McLean Information System Success Model</i> . Sedangkan studi ini menganalisis EMIS dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode evaluasi <i>PIECES Framework</i> .
Penelitian VI	
Judul, tahun	Analisis Penerimaan Aplikasi e-Presensi Menggunakan PIECES, 2021
Peneliti	Ade Achmad Zulfahmi, Nufri Wilis, Budi Satria
Hasil	Hasil penelitian ini memaparkan mengenai evaluasi penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi e-Presensi yang dikembangkan oleh instansi pemerintah di bidang keuangan Indonesia dengan menggunakan kerangka kerja PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata nilai kepuasan pengguna untuk keseluruhan aplikasi e-Presensi adalah 4,83, yang menunjukkan bahwa pengguna merasa puasthadap penggunaan aplikasi ini.
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ade Achmad Zulfahmi, dkk. adalah fokus pada evaluasi efektivitas sistem informasi manajemen, khususnya dalam bidang pendidikan. Metode analisis yang dilakukan oleh kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu <i>PIECES Framework</i> dengan penelitian kuantitatif.
Perbedaan	Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian oleh Ade Achmad Zulfahmi, dkk. yakni jenis aplikasi yang digunakan. Penelitian ini fokus pada aplikasi EMIS, sedangkan penelitian oleh Ade Achmad Zulfahmi, dkk. fokus pada aplikasi E-Presensi.
Penelitian VII	
Judul, tahun	Peran Sistem Administrasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas, 2025
Peneliti	Syafitri Ningsih, Undang Ruslam Wahyudin
Hasil	Penelitian ini memiliki hasil yang memaparkan terkait sistem administrasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik dengan memberikan efisiensi dalam tugas tugas administratif. Dalam penelitian ini juga menemukan

	adanya kendala dalam implementasi sistem administrasi digital yakni keterbatasan kemampuan teknologi beberapa guru dan gangguan jaringan yang sering terjadi.
Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Syafitri Ningsih dan Undang Ruslam Wahyudin adalah fokus penelitian yang menganalisis pengaruh sistem informasi manajemen dengan kinerja yang dilakukan dengan metode kuantitatif regresi.
Perbedaan	Penelitian ini memiliki perbedaan yang substansial dengan penelitian Syafitri yakni penelitian ini memiliki cakupan variabel kinerja yang lebih luas, tidak hanya pendidik namun juga tenaga kependidikan. Dan sistem informasi yang diteliti lebih spesifik yakni EMIS

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional, menurut Sugiyono adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek, individu, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi dapat diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik. Adanya definisi operasional membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah kunci yang perlu didefinisikan secara operasional antara lain:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola informasi dan data di lembaga pendidikan, yang mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi operasional lembaga pendidikan.
2. EMIS (*Education Management Information System*) adalah aplikasi manajemen data yang dibuat oleh Direktorat Jenderal pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki fungsi sebagai pusat database lembaga.
3. Kinerja Pegawai dalam penelitian ini merujuk pada efektivitas dan efisiensi pegawai berdasarkan kewajiban yang diberikan.
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam penelitian ini merujuk pada orang-orang yg terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan yakni kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk kedalamnya.